



KOMISI KERASULAN KITAB SUCI
KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA

GEDUNG KARYA PASTORAL (GKP)
Jl. Katedral No. 7 Jakarta 10710

email: komkkskaj@gmail.com



Pertemuan Go-KiL (Go Kitab Suci Lingkungan) Bulan Juli 2025

"Kasih" Lukas 10:25-37

Lagu Pembukaan (PS 661 "Andaikan Aku Pahami")

Tanda Salib dan Salam

- F : Dalam nama † Bapa dan Putera dan Roh Kudus.
U : Amin.
F : Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putera dalam persekutuan dengan Roh Kudus senantiasa beserta kita.
U : Sekarang dan selama-lamanya.

Kata Pengantar

Hidup beriman sejati tidak hanya berupa keyakinan dalam hati. Iman sejati harus diwujudkan dalam perbuatan kasih yang konkret kepada sesama. Dalam perumpamaan tentang Orang Samaria yang Murah Hati (Luk 10:25-37), Yesus mengajarkan tentang kasih yang berakar pada iman dan melampaui sekadar **ritual** atau **pengakuan lisan**, dan harus tampak dalam **tindakan nyata**, salah satunya dengan cara membantu orang yang membutuhkan tanpa memandang latar belakang sosial atau etnis.

Iman yang benar akan menghasilkan buah melalui perbuatan baik sebagai bukti kepercayaan yang sungguh-sungguh dan hati yang tulus (bdk. Yakobus 2:17). Orang Samaria yang murah hati dalam perumpamaan ini, menjadi contoh konkret bagaimana iman yang hidup diwujudkan dalam belas kasih dan tindakan nyata, bukan hanya sekadar pengakuan iman semata.

Dengan demikian, Yesus sedang mengajarkan kita bahwa iman yang menyelamatkan adalah iman yang **aktif** dan **berbuah** melalui tindakan kasih

nyata, yang menjadi wujud nyata dari **pengabdian kepada Allah** dan **sesama** manusia. Ini menegaskan bahwa **iman** dan **perbuatan** tidak dapat dipisahkan; karena keduanya saling melengkapi dalam kehidupan orang percaya.

Doa Pembuka

Ya Allah Bapa Sumber Segala Kasih, terimalah rasa syukur kami atas rahmat-Mu karena pada hari ini, kami masih dapat berkumpul dalam pertemuan Go Kitab Suci Lingkungan di bulan Juli ini, untuk mendengar dan menghayati sabda-Mu. Perkenalkanlah kami menerima Roh Terang-Mu untuk menuntun hati dan budi kami agar dengan rendah hati menerima tuntunan Sabda-Mu.

Semoga melalui pertemuan hari ini, kami semakin mendekat pada-Mu oleh karena Kasih yang Engkau semai di dalam hati kami, dan selanjutnya hidup sesuai dengan kehendak-Mu. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

Bacaan Injil Lukas 10:25-37

10:25 Pada suatu kali berdirilah seorang ahli Taurat untuk mencoba Yesus, katanya: "Guru, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?"

10:26 Jawab Yesus kepadanya: "Apa yang tertulis dalam hukum Taurat? Apa yang kaubaca di sana?"

10:27 Jawab orang itu: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."

10:28 Kata Yesus kepadanya: "Jawabmu itu benar; perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup."

10:29 Tetapi untuk membenarkan dirinya orang itu berkata kepada Yesus: "Dan siapakah sesamaku manusia?"

10:30 Jawab Yesus: "Adalah seorang yang turun dari Yerusalem ke Yerikho; ia jatuh ke tangan penyamun-penyamun yang bukan saja merampoknya habis-habisan, tetapi yang juga memukulnya dan yang sesudah itu pergi meninggalkannya setengah mati.

10:31 Kebetulan ada seorang imam turun melalui jalan itu; ia melihat orang itu, tetapi ia melewatinya dari seberang jalan.

10:32 Demikian juga seorang Lewi datang ke tempat itu; ketika ia melihat orang itu, ia melewatinya dari seberang jalan.

10:33 Lalu datang seorang Samaria, yang sedang dalam perjalanan, ke tempat itu; dan ketika ia melihat orang itu, tergeraklah hatinya oleh belas kasihan.

10:34 Ia pergi kepadanya lalu membalut luka-lukanya, sesudah ia menyiraminya dengan minyak dan anggur. Kemudian ia menaikkan orang itu ke atas keledai tunggangannya sendiri lalu membawanya ke tempat penginapan dan merawatnya.

10:35 Keesokan harinya ia menyerahkan dua dinar kepada pemilik penginapan itu, katanya: Rawatlah dia dan jika kaubelanjakan lebih dari ini, aku akan menggantinya, waktu aku kembali.

10:36 Siapakah di antara ketiga orang ini, menurut pendapatmu, adalah sesama manusia dari orang yang jatuh ke tangan penyamun itu?"

10:37 Jawab orang itu: "Orang yang telah menunjukkan belas kasihan kepadanya." Kata Yesus kepadanya: "Pergilah, dan perbuatlah demikian!"

Ulasan Bacaan

Bacaan tentang "Orang Samaria yang Murah Hati" dalam Lukas 10:25-37 merupakan salah satu ajaran Yesus yang paling terkenal dan mendalam mengenai kasih dan belas kasihan tanpa batas. Kata kunci dalam bacaan ini adalah **Kasih**.

Kisah ini berlatar ketika seorang ahli Taurat bertanya kepada Yesus, "Guru, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" (10:25) Sebuah pertanyaan yang sebenarnya juga sering kita pertanyakan. Yesus menanggapi pertanyaan ahli Taurat itu dengan mengingatkannya pada dua hukum utama, yaitu **mengasihi Allah** dengan segenap hati dan **mengasihi sesama** manusia seperti diri sendiri (10:27). Namun, sang ahli Taurat mempertanyakan siapa sesungguhnya sesamanya (10:29).

Keberadaan tokoh "imam" dan "Lewi" menggambarkan identitas "sesama" dalam konteks kesamaan yang masih diyakini oleh banyak orang hingga sekarang, yaitu bahwa sesamaku adalah orang yang dekat dan memiliki kesamaan dan kedekatan denganku. Sedangkan tokoh "orang Samaria"—yang dalam konteks sosial saat itu dianggap sebagai musuh dan dipandang rendah oleh orang Yahudi—justru menunjukkan belas kasihan yang nyata. Ia tidak hanya menolong korban, tetapi juga merawat luka-lukanya, membawanya ke penginapan, dan menanggung biaya perawatannya. Dalam hal ini, Yesus hendak mempertegas dua hal, yaitu siapa "sesama" yang sesungguhnya, dan panggilan untuk mengasihi sesama tanpa dibatasi oleh prasangka atau sekat-sekat sosial.

Melalui perumpamaan ini, Yesus menekankan bahwa **kasih sejati** tidak mengenal batasan-batasan, baik itu etnis, agama, atau status sosial seseorang. Orang Samaria yang menjadi teladan karena bertindak dengan hati yang **tergerak oleh belas kasihan** (10:33), melampaui segala hal yang sekadar

merupakan kewajiban moral (10:32) atau ritual keagamaan (10:31). Di sisi lain, perumpamaan "Orang Samaria yang Murah Hati" menjadi dasar penting dalam kekristenan dimana semua murid-murid Yesus **dipanggil pada cinta kasih** yang universal, yaitu **panggilan untuk menjadi sesama** bagi siapa saja yang membutuhkan pertolongan.

Butir Permenungan - Refleksi dan Diskusi

1. *"Kebetulan ada seorang imam turun melalui jalan itu; ia melihat orang itu, tetapi ia melewatinya dari seberang jalan (ay.31). Demikian juga seorang Lewi datang ke tempat itu; ketika ia melihat orang itu, ia melewatinya dari seberang jalan" (ay.32).*

Pada kedua ayat ini, Yesus mau menunjukkan bahwa baik imam dan orang Lewi masih memandang statusnya sebagai orang penting dan dihormati pada masa itu. Selain itu, kedua tokoh itu menunjukkan sikap bahwa tindakan keagamaan dan manusia masih memandang sesamanya bersekat-sekat. Status sosial, ekonomi, pendidikan, pergaulan dan lain-lain masih menjadi dasar pengakuan manusia terhadap keberadaan sesama di sekitarnya.

Sebagai umat Katolik dan murid-murid Yesus, kita diajak untuk memperbarui cara pandang kita terhadap konsep "sesama." Ini juga berarti bahwa **panggilan untuk mengasihi** tidak boleh dibatasi oleh prasangka dan pandangan yang tersekat-sekat.

Pertanyaan Refleksi:

- Apakah saya masih memandang sesama saya secara bersekat-sekat?
- Apa yang mungkin membuat saya memandang sesama bersekat-sekat demikian?
- Bagaimana cara saya mengatasi sikap membedakan siapa sesama saya?

2. *Lalu datang seorang Samaria, yang sedang dalam perjalanan, ke tempat itu; dan ketika ia melihat orang itu, tergeraklah hatinya oleh belas kasihan.. (ay.33)*

Yesus menekankan bahwa kasih sejati tidak mengenal batas etnis, agama, atau status sosial. Orang Samaria menjadi teladan karena ia bertindak dengan hati yang tergerak oleh belas kasihan, melampaui sekadar kewajiban moral atau ritual keagamaan.

Umat Kristen dituntun untuk mendekat kepada **Allah, Sang Kasih**, menanggapi Allah melalui kehadiran orang-orang di sekitar khususnya mereka yang sangat membutuhkan pertolongan. Ini juga berarti bahwa umat

Kristen dipanggil untuk menjadi murah hati dan menyadari bahwa memiliki Kasih berarti memiliki Allah dalam dirinya.

Pertanyaan Refleksi:

- Dalam situasi apa aku mampu merespon keadaan sesamaku yang membutuhkan pertolongan?
- Sudahkah aku membuka hati untuk menyambut dan menanggapi Allah Sang Kasih dalam diriku?

3. *Ia pergi kepadanya lalu membalut luka-lukanya, sesudah ia menyiraminya dengan minyak dan anggur. Kemudian ia menaikkan orang itu ke atas keledai tunggangannya sendiri lalu membawanya ke tempat penginapan dan merawatnya (ay.34)*

Dalam Ayat 34 ini, Yesus menggambarkan bagaimana orang Samaria yang memiliki Kasih mengungkapkan kasih yang dimilikinya itu melalui tindakan nyata. Bukan sekedar memandang dan merasa kasihan terhadap penderitaan orang lain, tapi juga berbuat sesuatu yang berguna bagi mereka.

Dalam dunia yang penuh dengan suara-suara sumbang dan ketidakmampuan diri dalam merespon Kasih Allah, kita sering dihadapkan pada keragu-raguan untuk bertindak. Meskipun sudah terpikir untuk menolong orang lain, selalu saja ada pertimbangan yang berusaha menghalangi tindakan itu dilakukan. Allah tidak pernah ragu-ragu mencurahkan kasih-Nya kepada manusia. Ia menyatakan Kasih-Nya secara tegas dan mantap kepada manusia secara nyata.

Pertanyaan Refleksi:

- Apakah aku masih ragu-ragu ketika harus membantu orang lain?
- Apakah aku berani atau sudah mengarahkan seluruh pikiranku kepada Yesus Kristus, yang tak pernah ragu menunjukkan kasih-Nya kepadaku?

4. *Jawab orang itu: "Orang yang telah menunjukkan belas kasihan kepadanya." Kata Yesus kepadanya: "Pergilah, dan perbuatlah demikian!" (ay.37)*

Pada Ayat 37 ini, perintah Yesus dengan tegas mengatakan agar orang Farisi yang bertanya kepada Yesus itu, melakukan apa yang sudah dia mengerti dari ajaran Yesus itu. "Pergi dan perbuatlah ..." bermakna untuk bertindak sesuai yang sudah diajarkan dan dipahami. Maka, pemahaman berikutnya adalah, tentu menjadi hal yang tidak benar jika sudah memahami tetapi tidak melaksanakannya.

Umat Kristen menerima banyak pengajaran Yesus melalui Bapa-Bapa Gereja dan menerimanya berulang-ulang. Hal ini mengisyaratkan pemahaman yang terus menerus ditanamkan kepada kita sebagai murid Tuhan. Maka, mari kita

lakukan. Dan, tidak cukup melakukannya sekali atau sekali-kali saja. Berbuat kasih hendaknya menjadi habitus bagi kita semua untuk menampilkan wajah Kristus di tengah dunia, melalui keberadaan kita.

Pertanyaan Refleksi:

- Apakah makna ajaran Yesus yang bisa kuserap dalam pertemuan ini?
- Bagaimana aku memahami hubungan antara iman kepada Kristus dan tindakan nyata sehari-hari?

Doa Umat

Fasilitator memulai doa singkat, kemudian mempersilahkan umat yang tergerak untuk berdoa spontan dan dilanjutkan dengan doa Bapa Kami bersama-sama.

Doa Penutup

Ya Allah Bapa yang penuh kasih. Kami bersyukur atas tuntunan-Mu dalam permenungan Sabda-Mu pada hari ini. Pimpinlah hati dan budi kami, sebagaimana Engkau memimpin para murid-Mu untuk mengenal Kasih Allah, agar kami semakin memahami dan menghidupi sabda Yesus dalam hidup kami sehari-hari. Bukalah hati kami, agar secara bertahap, kami mampu menerima kebenaran-Mu, selalu setia pada ajaran Gereja-Mu yang kudus. Semoga melalui persekutuan ini, pikiran, perkataan, dan perbuatan kami semakin memuliakan Kristus. Dan akhirnya, berkat kami semua dalam pertemuan ini, agar teguh dan berani menjadi saksi-Mu, menjadi terang di tengah dunia. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

Berkat Penutup

- F : Semoga Tuhan selalu beserta kita.
U : Sekarang dan selama-lamanya.
F : Semoga kita semua yang hadir dan keluarga kita serta orang yang kita doakan, senantiasa dibimbing dan diberkati oleh Allah yang Mahakuasa.
† Dalam Nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus.
U : Amin.
F : Saudara sekalian dengan demikian pertemuan Go Kitab Suci Lingkungan sudah selesai.
U : Syukur kepada Allah.
F : Marilah kita hidup dalam belas kasih dan damai sejahtera Tuhan. Amin

Lagu Penutup (PS 659 "Cinta Kasih Allah")